

# Mutiara Kebijaksanaan Sai, Episode 37-A

**IA ADALAH BATARA SRI RAMA**  
**29 Oktober 2022**

**Om Sri Sai Ram**  
**Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram.

Selamat Datang di Prasanthi Sandesh, Mutiara Kebijaksanaan Sai.

Manakala para bhakta memanggil *Swami* dengan tulus, maka Beliau segera menghampiri untuk memberi pertolongan walaupun Beliau secara fisik berada sangat jauh. Ibarat seorang ibu yang mencurahkan perhatiannya kepada anaknya, *Sai Matha* mencurahkan cinta-kasih terhadap semua *bhakta-bhaktaNya*. Ia menyelamatkan mereka dari masalah material maupun spiritual serta mengangkat mereka dari keterpurukan. Para *bhakta* tentu ingat dengan insiden-insiden demikian dimana mereka merasakan sendiri kasih-sayang Bhagavan Sri Sathya Sai Baba.

Berikut ini adalah salah satu insiden ketika *Swami* masih berusia muda di Madras. Suatu hari, Beliau memberitahu para *bhaktaNya*, “Segera Aku akan pergi dan memberikan *darshan* kepada salah seorang *bhakta* yang pernah melayani Aku dalam inkarnasi sebelumnya.” Segera setelah itu, suatu hari *Swami* terjatuh ke lantai dan badannya menjadi kaku bagaikan sebatang kayu. *Bhakta-bhakta* di sekitarnya menjadi khawatir. Tiba-tiba *Vibuthi* mulai mengalir keluar dari telapak kaki kirinya. Ucapan-ucapan dalam bahasa Hindi dan Marathi bisa terdengar dari mulut *Swami*, akan tetapi nada suaranya berbeda dan terdengar seperti seorang tua. Segera Beliau kembali sadarkan diri dan duduk. Ia memberitahukan kepada para *bhakta*, “Aku telah pergi ke Shirdi untuk memberi *darshan* kepada Abdul!”

Saat beberapa orang *bhakta* bertanya di Shirdi, mereka diberitahu bahwa Abdul dari Shirdi tersebut telah meninggal dunia pada waktu yang sama. Siapakah Abdul Baba ini? Beliau aslinya berasal dari Nanded di Maharashtra. Ia datang kepada Baba pada tahun 1908 kemungkinan awalnya hanya untuk mendapatkan *darshan* Sainath, namun akhirnya tinggal di sana selamanya hingga Sainath *samadhi*. Abdul Baba tinggal di Chavadi. Kebiasaannya adalah bekerja setiap hari dan menganggapnya sebagai *Seva*

untuk Sainath. Ia terutama menyukai tugas menyapu Masjid Mai dan menyalakan pelita. Selain itu, ia juga melakukan tugas yang sangat penting. Ketika sedang berada di Dwarkamai, setiap kali Sainath berbicara atau memberi instruksi, Abdul memiliki kebiasaan mencatat segalanya di dalam buku *diary* pribadinya.

Setelah Sainath *samadhi*, ia menghabiskan waktunya membaca Al Quran dan terus berdiam di Dwarkamai hingga akhir hayatnya. Untuk menghargai Abdul atas *seva* terhadap inkarnasi sebelumnya, (Bhagawan) memberkatinya dengan *darshan* menjelang ia menghembuskan nafas terakhir, Sang *Bhakta-vatsala Sri Sathya Sainath* pergi dari Madras ke Shirdi serta mempersatukan sang *bhakta* bersama diriNya. Inilah Bhagawan kita!

Sri Sathya Sai Baba menolong kita semua dalam menyeberangi samudera kehidupan. Saat menyeberangi *Bhavasagara*, para bhakta melalui penderitaan, kesakitan dan ketakutan. Namun dengan panduan terus-menerus dari Sri Sathya Sai, mereka sanggup untuk mencapai pantai seberang yang penuh dengan suka-cita dan kedamaian, secara mudah.



(Abdul Baba)

---

Pada usia belia 14 tahun, Sri Sathya Sai mendeklarasikan ke-*Avatar*-an-Nya dan mengajarkan *bhajan*nya yang pertama, '*Manasa Bhajorey Guru Charanam*'. *Engkau dapat mengarungi samudera kehidupan yang ganas ini hanya melalui upaya meditasi terhadap kaki Guru.*

Ada satu kisah yang sangat menyentuh yang merepresentasikan kebenaran (dari lagu *bhajan*) ini. Ya, ia benar-benar memberi contoh tentang kebenaran tersebut! Kebenaran hakiki!

Smt. Amala Shankar, seorang penari dan sutradara terkenal, pergi ke Puttaparthi pada bulan Agustus 1997. Pada bulan November tahun itu, ia direncanakan akan menampilkan tarian balet 'Maha Manava' yang didasari oleh kehidupan Buddha di Prasanthi Nilayam dan itulah tujuannya berkunjung kali itu. Ia duduk di bagian wanita untuk *darshan*, ini semata-mata untuk formalitas saja. Ia sendiri waktu itu belum memiliki *bhakti* terhadap *Swami*. Bahkan justru sebaliknya. Namun ketika *Swami* tiba saat *darshan*, ia mengamati bahwa *Swami* berjalan dengan sangat anggun dan ia merasa seolah-olah *Swami* mengapung begitu saja. Ketika semakin mendekat, setelah melihat wujud IlahiNya, semua pendapat negatifnya mulai berubah. Ya!

Saat *Swami* akhirnya tiba di hadapannya, Beliau berkata, "Oh! Istri Udaya Shankar?" ia terkejut dengan pertanyaan itu.

"Bagaimana ia dapat mengenalku di antara sekian banyak wanita?" ia bertanya di dalam hati.

*Swami* menunjuk jariNya ke arah ruangan *interview* dan lanjut berjalan. Amala Shankar tidak tahu apa arti dari petunjuk *Swami* tadi. Jadi, wanita yang duduk di sampingnya memberitahunya agar pergi ke ruangan *interview*. Saat ia tiba di ruangan *interview* bersama dengan yang lainnya, *Swami* menarik sebuah kursi dan meminta Amalaji untuk duduk di situ sembari berkata, "Lututmu terasa sangat sakit! Terutama lutut kiri lebih sakit, bukankah begitu?" Lalu *Swami* bertanya tentang anggota keluarganya yang lain. Beliau lebih tertarik dengan anak laki-lakinya, Anand Shankar.

*Swami* tiba-tiba berkata, "Ingatlah bahwa Anand sangat penting dalam kehidupanmu!" Beliau mengucapkan kalimat ini sebanyak empat kali.

Lalu *Swami* bertanya kepadanya, "Apa yang kamu inginkan?"

Ia menjawab, "*Blessings*Mu!"

*Swami* langsung mematerialisasikan sebuah *Japamala* kristal - sebuah rosario dan memberinya sambil berkata, "Inilah *blessings* untukmu, ambillah!"

Pada bulan November 1997, Amalaji pergi ke Puttaparthi untuk menampilkan tarian balet, '*Maha Manava*' saat perayaan Hari Wanita Internasional. *Swami* menyukai penampilan balet itu. Tahun berikutnya, di bulan November 1998, ia kembali pergi ke Puttaparthi untuk menampilkan tarian balet '*Sita Swayamvaram*'. Pada saat itu, anaknya Anand Shankar dan putrinya Mamata Shankar, juga ikut mendampingi.

Sebelum pertunjukan, *Swami* menghampiri mereka, memegang tangan Anand Shankar dan berkata, "Engkau akan bersamaKu!"

Di *interview* pertama sebelumnya, *Swami* sudah memberitahu Amalaji, "Anand sangat penting dalam kehidupanmu!"

Saat berbicara dengan Anand dalam kesempatan ini, Beliau berkata, "Engkau akan bersamaKu!"

Saat itu tiada seorangpun yang memahami makna dari kedua kalimat tersebut. Tarian balet berlangsung sukses. *Swami* menyukainya, oleh sebab itu semuanya terlarut dalam kegembiraan. Amalaji terus mengunjungi Puttaparthi. Pada bulan Maret 1999, secara tiba-tiba, Anand perlu menjalani operasi. Setelah operasi selesai, Amalaji berdoa kepada *Swami*. *Swami* memanggilnya ke Puttaparthi, namun Beliau tidak berbicara kepadanya selama 8 hari. Pada hari ke delapan, *Swami* memanggilnya, memberinya tiket pesawat terbang dan memintanya untuk segera ke Calcutta.

Anaknya Anand telah meninggal dunia. Amalaji kehilangan Anand yang merupakan sumber kebahagiaan hidupnya, yang seperti namanya senantiasa girang dan membuat orang lain bahagia. Kejadian ini seperti sambaran petir baginya. Seseorang yang bersama Amalaji berkata kepada *Swami*, "Perlu ada seseorang yang mendampinginya."

*Swami* berujar, "Tiada seorangpun yang pergi bersamanya!" Baba berkata kepada Amalaji, "Aku sendiri yang akan mendampingimu."

Sepanjang perjalanan, ia dapat merasakan kehadiran *Swami* bersamanya. Ia dalam kondisi damai dan tidak melekat, seolah-olah ia sedang pergi untuk menghadiri *darshan* terakhir anak seseorang. Ia melihat keluar dari jendela pesawat dan dapat melihat awan gelap di bawah dan awan-awan di atasnya memancarkan berkas cahaya keemasan. Amalaji merasakan bahwa *Swami* sedang memberitahunya, "Awan-awan gelap kemalangan itu ada di bawahmu dan Rahmat Tuhan ada di atas, di atas kepalamu!" Inilah kehidupan! Bagaimana caranya engkau menerimanya adalah terserah kamu!"

Ketika membicarakan tentang episode tragis ini, Amalaji berbicara dengan tenang dan tanpa melekat. Ia berkata, "Hari ini saya menyadari mengapa Anand begitu penting dalam kehidupanku! Bhagavan Baba mencurahkan RahmatNya kepadaku. Ia juga memberiku kekuatan *Atmic* untuk menjalani jalan yang benar. *Swami* memberitahu kita untuk terus melaksanakan tugas-tugas kita masing-masing. Aku melakukannya sekarang dan akan terus melakukannya hingga aku menyatu dengan Tuhan!"

Sebagaimana halnya *Swami* menolong Amalaji Shankar, semoga Beliau memberi kita kekuatan untuk mengatasi penderitaan kita! Inilah doa kita di hadapan kaki terataiNya.

---

*Avatar* artinya 'turun ke bawah'. 'Tuhan' turun ke muka bumi ini dalam wujud manusia agar manusia lebih mudah untuk 'mencapai'Nya. Bhagavan Sri Krishna menyatakan, "Manakala terjadi kemerosotan *dharma*, Aku berinkarnasi untuk menegakkan kembali kebajikan!" Setiap kali 'Tuhan' berinkarnasi, Ia memiliki kekuatan *omnipresence* (hadir dimana saja), *omnipotence* (kesaktian) dan *omniscience* (maha tahu).

Seorang *Poornavatara* memiliki 16 *kalas* - 16 aspek atau kekuatan adikodrati. Inkarnasi sekarang ini, Bhagavan Sri Sathya Sai Baba merupakan perwujudan dari semua kekuatan tersebut.

Sri Sathya Sai menyatakan, "Jika Aku datang sambil memegang *Shanka* - cangkang keong, *Chakra* - roda, *Gada* - tongkat kebesaran dan *Padma* - bunga teratai, engkau mungkin akan lari meninggalkan Aku atau meletakkan Aku di dalam museum. Bila Aku datang sebagai orang biasa seperti kalian, engkau mungkin tidak akan menaruh minat terhadapKu sama sekali! Oleh sebab itulah, Aku mengambil wujud manusia dan melakukan mukjizat dari waktu ke waktu guna mengungkapkan kemuliaanKu. Aku telah berinkarnasi guna menegakkan kebajikan. Prinsip-prinsip kebenaran, kebajikan, kedamaian, cinta-kasih dan tanpa kekerasan ada di dalam diriKu. Untuk mencapai Aku, engkau perlu memiliki sikap kebenaran, ikuti kebajikan, peroleh kedamaian melalui cinta-kasih dan selanjutnya engkau akan menjadi perwujudan dari kedamaian itu sendiri!"

Membenci seseorang adalah juga salah satu bentuk kekerasan. *Swami* selalu mengatakan demikian, "Janganlah mencoba-coba untuk memahami Aku! Tak seorangpun yang dapat memahamiKu! Sebaliknya, lakukanlah upaya untuk mencapai kebahagiaan abadi, lakukan segenap daya upaya untuk mencapai kebahagiaan abadi yang telah Ku curahkan kepadamu."

Lihatlah pernyataan yang luar biasa ini. Tentunya anda tidak keberatan jikalau saya ulangi kembali. “Tiada seorangpun yang dapat memahami Aku! Sebaliknya, lakukan segenap daya upaya untuk mencapai kebahagiaan abadi yang telah Ku curahkan kepadamu.”

*Swami* menyinggung tentang empat hal di sini. Pertama, Bhagavan, inkarnasi yang mana saja, menarik para bhaktaNya melalui *Chamatkar* - mukjizat, agar dapat membawa mereka ke dalam *Samskar* - sejenis proses pemurnian yang akan membuatnya melakoni jalur pelayanan - *Paropakar*, perbuatan baik dan akhirnya memberkahi mereka dengan *Sakshatkar*, yang artinya realisasi diri.

Oleh karena itu, setelah ditarik oleh *Chamatkar*Nya - *leelas* atau mukjizat, para *bhakta* melakukan pelayanan - *Paropakar* dan lalu akhirnya mereka merasakan *Sakshatkar* atau pencerahan diri, sementara itu dalam prosesnya mengalami *Samskar* - pemurnian diri, perubahan yang secara alami akan terjadi!

Inilah yang dikatakan oleh *Swami* dalam salah satu wacanaNya. *Swami* berkata, “Aku hanya menginginkan cinta-kasihmu. Aku bisa memberi kehidupanKu kepada siapapun yang memberikan cinta-kasih murninya. Kepada mereka yang memiliki keyakinan utuh dan cinta-kasih murni, Aku bersedia untuk melakukan apapun juga bagi mereka!”

---

Berikut ada satu cerita singkat yang memberikan contoh tentang ke-*Avatar*-an *Swami*. Sewaktu berlangsungnya kursus musim panas pada tahun 1972 di *Ashram* Brindavan; Ibunda Eswamma juga ikut menghadiri acara tersebut bersama-sama dengan beberapa *bhakta* wanita. Kursus itu sedang berjalan di hari ke-11. Suatu awal pagi hari, Eswamma bergegas menghampiri Peddabottu, beliau ini adalah seorang *bhakta* wanita yang telah melayani *Swami* bahkan sejak ia berada di Shirdi.

Eswamma berseru kepadanya - kepada wanita tua Peddabottu sebagai berikut. “Oh! Apakah engkau tahu bahwa *Swami* kita ini adalah benar-benar ‘Tuhan!’”

Mendengar pernyataan ini, Peddabottu, tertawa terbahak-bahak.

Eswamma bertanya kepadanya, “Mengapa anda ketawa?”

Peddabottu menjawab, “Aku tertawa oleh karena akhirnya engkau menjadi yakin bahwa *Swami* adalah Tuhan!”

Peddabottu lanjut berkata, “Coba ceritakan apa kejadiannya!”

Eswamma menjawab, “Anda tahu, selama 3-4 hari terakhir ini, saya merasa tidak enak badan. Kemarin saya demam dan tidak bisa tidur di malam hari. *Swami* datang kepadaku!”

Peddabottu menyela dan bertanya, “Apakah Ia datang dalam mimpimu?”

Eswamma berkata, “Tidak, tidak! Beliau datang dalam wujud jasmaniNya dan bertanya kepada saya bagaimana perasaanku. Aku beritahu bahwa saya merasa tidak enak badan. Sembari berkata demikian, saya melihatNya sebagai *Prabhu* Ramachandra, Batara Sri Rama dengan mahkota di kepalaNya dan juga busur panah di tanganNya! Saya ingin membungkuk dan menyentuh kakiNya. Namun saya begitu lemah dan tak bisa bangun. Dalam sekejap, *Swami* kembali dalam wujud asliNya. Sembari tersenyum, Beliau mematerialisasikan *Vibuthi* untuk saya dan pergi!



(Peddabottu)

Banyak *bhakta* di seluruh dunia yang mengalami hal yang serupa dan hal itu hanya bisa terjadi dari seorang *Avatar*! Yang berbeda dari Sri Sathya Sai *Avatar* adalah kekuatan cinta-kasihNya yang menghasilkan transformasi di dalam hati, itulah mukjizat terbesar!

Terima Kasih! Sai Ram!